



Pengaruh Penggunaan Media Peta Buta Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 46 Pekanbaru

Trisastia Wani^{1*}, Sakilah², Devi Arisanti³, Alimuddin⁴, Wardani Purnamasari⁵

¹⁻⁵ Prodi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan., UIN Suska Riau, Indonesia

E-mail: trisastiawani2003@gmail.com¹, sakilah@uin-suska.ac.id², deviarisanty@gmail.com³, alimuddin@uin-suska.ac.id⁴, wardanibsi24@gmail.com⁵

Alamat: Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293

*Korespondensi penulis: trisastiawani2003@gmail.com

Abstract. This study examined the effect of using Blind Map media on student learning outcomes in Social Science subjects at State 46 Pekanbaru Junior High School. Due to the low level of achievement and understanding of the material, this study used a quantitative experimental approach. Approximately 80 seventh grade students were purposively identified, with grades E and D as the experimental and control groups respectively. The results showed that there was a significant effect of the Blind Map media on learning outcomes, with t observation = 24.670 > t table = 0.304 and t observation = 24.670 > t table = 0.304, indicating the rejection of H_0 . The effect size of 2.859 indicates a slow rate of change, suggesting that increased use of the Blind Map media can improve student learning outcomes.

Keywords: Blind Map Learning Media, Learning Achievement, Social Science

Abstrak. Penelitian ini menguji pengaruh penggunaan media Peta Buta terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 46 Pekanbaru. Karena rendahnya tingkat pencapaian dan pemahaman materi, penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif. Sekitar 80 siswa kelas tujuh diidentifikasi secara sengaja, dengan kelas E dan D masing-masing sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari media Peta Buta terhadap hasil belajar, dengan t observasi = 24,670 > t tabel = 0,304 dan t observasi = 24,670 > t tabel = 0,304, yang mengindikasikan penolakan H_0 . Ukuran efek sebesar 2.859 menunjukkan laju perubahan yang lambat, menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan media Peta Buta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Media Pembelajaran Peta Buta, Hasil Belajar, IPS

1. LATAR BELAKANG

Dalam proses pembelajaran, pemilihan media yang tepat sangat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan media pembelajaran yang efektif adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena materi yang disampaikan seringkali bersifat abstrak dan memerlukan visualisasi, seperti lokasi geografis, wilayah, dan persebaran sumber daya. Media peta buta merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih daya ingat dan pemahaman siswa terhadap letak geografis suatu wilayah. Penggunaan media ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam pengisian dan analisis peta. Sesuai dengan apa yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah Ayat 11:

فَأَنْشُرُوا لِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَعَّوْا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah: 11)*

Makna dari Surah Al-Mujadilah ayat 11 secara umum menggambarkan pentingnya sikap saling menghargai, kedisiplinan, serta keutamaan iman dan ilmu dalam kehidupan sosial dan spiritual. Berikut uraian maknanya: Ayat ini mengajarkan kepada orang-orang beriman untuk bersikap lapang hati dan saling memberi ruang dalam pertemuan atau majelis, sebagai wujud penghormatan dan kebersamaan. Sikap ini tidak hanya mempererat ukhuwah (persaudaraan), tetapi juga mendatangkan keberkahan dan kelapangan dari Allah dalam berbagai aspek kehidupan. Kemudian, ketika diperintahkan untuk bangkit atau berpindah dalam majelis, perintah itu harus dilaksanakan dengan taat, sebagai bentuk kedisiplinan dan ketaatan terhadap aturan atau pemimpin yang sah. Hal ini juga mengajarkan pentingnya etika dalam berkumpul dan berinteraksi di tengah masyarakat. Allah menegaskan bahwa Dia akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa keimanan dan ilmu adalah dua hal yang sangat mulia dalam pandangan Allah. Orang-orang yang berilmu tidak hanya dihargai di dunia, tetapi juga akan mendapat derajat tinggi di sisi-Nya. Ayat ini sekaligus menjadi motivasi bagi umat Islam untuk terus

Kurikulum berfungsi sebagai panduan dasar untuk proses belajar mengajar di sebuah institusi pendidikan. Tanpa disadari, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum akan menciptakan penerus bangsa yang siap menghadapi masa depan jika dirancang dengan baik, metodis, menyeluruh, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan belajar siswa. (Melly Andriani, 2023, p. 53)

Agar pembelajaran yang menggunakan pembelajaran aktif dan kreatif dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, guru tidak dapat dipisahkan dari media pembelajaran, baik untuk pembelajaran sederhana maupun pembelajaran yang menggunakan multimedia. Oleh karena itu, keberadaan kurikulum menuntut agar materi pembelajaran dibuat sekreatif mungkin. Tujuan dari pemberian media peta buta adalah untuk mengajarkan siswa cara membaca peta buta secara akurat dan efektif, yang akan meningkatkan hasil belajar mereka.

Namun saat ini, media yang ada tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penugasan dari peta buta digunakan sebagai media sumber belajar agar siswa dapat memahami dengan baik dan benar pembacaan peta buta serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Sedangkan kenyataan di lapangan media masih kurang dimanfaatkan dalam tugas sehingga mengakibatkan kurangnya kendali belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Banyak siswa, terutama mereka yang kesulitan mempelajari peta kosong, percaya bahwa mempelajari peta kosong tidak ada gunanya. Padahal, mempelajari peta kosong membantu meningkatkan daya ingat dan kemampuan mengidentifikasi bentuk suatu area. (Yohanes Leo, 2020, p. 31).

Geografi memainkan peran penting dalam memberikan setiap orang pengetahuan dasar yang mereka butuhkan untuk mempelajari dan melakukan penelitian tentang berbagai bentuk kehidupan di Bumi. Dalam kerangka ruang, lingkungan, dan wilayah, geografi menyelidiki geosfer. Oleh karena itu, fokus studi geografi adalah geosfer. Gagasan tentang ruang adalah hal yang paling membedakan geografi dari studi lainnya. (Sutanto, 1990, p. 20).

Mengenai peta kosong itu sendiri, peta tersebut merupakan peta dunia, negara, atau wilayah tertentu tanpa penjelasan tertulis mengenai nama wilayahnya. Dalam kelas geografi atau studi sosial (IPS), anak sekolah biasanya mempelajari peta kosong. Langkah pertama dalam membantu siswa memahami gagasan tentang ruang, lokasi, dan wilayah adalah menguasai peta kosong.

Berdasarkan hasil wawancara pada 24 April 2024 dengan guru mata pelajaran IPS menjelaskan permasalahan dalam pembelajaran IPS adalah kurang paham terhadap materi yang disajikan dalam waktu yang cukup berbeda dengan materi-materi lainnya dengan menggunakan metode ceramah, yaitu dengan mengevaluasi pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan penjelasan lisan yang tidak jelas yang ditujukan kepada siswa. Hal ini akan membuat siswa lebih tanggap dan penuh perhatian selama proses pembelajaran, dan penggunaan media yang tidak tepat juga akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa. (Sumartono, Wawancara, 2024) Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas VII 46 Pekanbaru, Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa kelas IPS terutama yang melibatkan geografi membosankan karena mereka hanya mendengarkan penjelasan guru secara pasif. Akibatnya, hasil belajar siswa tidak mencapai KKTP yang ditetapkan sebelumnya, yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh masalah internal, seperti pemahaman siswa yang buruk terhadap materi pelajaran; hanya siswa itu sendiri yang dapat melakukan perbaikan. Sementara itu, elemen eksternal seperti metode pengajaran dan kontak siswa-guru

dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, agar konten lebih mudah dipahami, diperlukan sumber belajar yang mendorong partisipasi siswa.

Menurut Sukandarrumidi bahwa peta adalah ilustrasi lanskap berskala kecil yang dicetak di atas kertas sehingga langsung dapat dikenali, dibaca, dan dibawa-bawa. Pulau, benua, sungai, laut, atau garis putus-putus yang menunjukkan batas wilayah (negara) adalah contoh peta kosong, yang tidak memiliki informasi apa pun dan hanya menunjukkan garis yang mengikuti kontur (bentuk) area tertentu. Jadi jelaslah bahwa peta buta merupakan representasi langsung suatu wilayah, tanpa ada tulisan-tulisan, hanya terdapat garis-garis sebagai penanda batas wilayah.

Berdasarkan latar belakang dan gejala di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Media Peta Buta Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 46 Pekanbaru”

2. KAJIAN TEORITIS

Media Pembelajaran Peta Buta

Menurut Sugiarti peta buta adalah Peta sketsa atau peta yang tidak dilengkapi dengan simbol atau keterangan. (Sugiarti Erni, 2000, p. 4), Peta buta adalah materi pendidikan berupa gambar bangsa, dunia, atau wilayah tertentu yang tidak disertai dengan tulisan keterangan nama-nama daerahnya. (Naemah, 2018, p. 86) Selain itu, peta buta adalah sebuah peta yang tidak dilengkapi informasi apapun, kita diharapkan dapat melengkapi informasi yang ditanyakan di atas peta tersebut.

Kemudian, menurut Hidayatullah, dijelaskan bahwa peta buta Indonesia adalah peta yang tidak memiliki informasi detail mengenai lokasi, jalan, atau infrastruktur yang ada di suatu wilayah. Biasanya peta buta hanya menunjukkan kontur atau topografi wilayah serta mungkin beberapa detail penting seperti sungai, danau, atau gunung. Peta buta seringkali digunakan untuk melatih kemampuan orientasi dan pemahaman topografi suatu wilayah. (Hidayatullah, 2019, p. 93)

Peta buta merupakan representasi visual dari wilayah yang tidak memiliki label nama negara, kota, atau elemen geografis lainnya. Peta buta ini bertujuan untuk menguji pengetahuan geografis seseorang dalam mengenali letak suatu wilayah tanpa bantuan nama-nama lokasi.

Peta buta merupakan representasi suatu wilayah tertentu yang tidak memuat nama wilayah tersebut. Peta buta menawarkan keuntungan yang baik untuk melatih ingatan dan

mengidentifikasi bentuk suatu area. Untuk memahami peta buta, tentu harus mengingat lokasi nastronomi, nama daerah, dan ibu kotanya jadi siswa mempunyai pemahaman yang lebih baik karena sudah memiliki pengalaman langsung di akhir pembelajaran.

Peta buta mempunyai tujuan khusus, terutama dalam bidang pendidikan. Guru geografi seringkali menggunakan peta buta sebagai alat bantu mengajar untuk menguji pemahaman siswa mengenai suatu wilayah. Misalnya, siswa mungkin diminta untuk melabeli peta buta dengan nama provinsi, ibu kota, atau fitur geografis lainnya berdasarkan ingatan mereka. Selain itu, peta buta juga dapat membantu seseorang untuk melatih memori geografis mereka. Dengan sering berlatih menggunakan peta buta, seseorang dapat lebih mudah mengingat lokasi dan nama tempat. Perlu ditegaskan bahwa peta buta disini tidak hanya menunjukkan lokasi atau nama tempat saja, akan tetapi bisa juga menunjukkan area budaya, daerah dan lain sebagainya.

Adapun penggunaan media peta buta diantaranya untuk mengisi nama-nama provinsi di peta Indonesia, menandai letak sungai, pegunungan, danau, atau dataran tinggi, menentukan batas wilayah negara atau benua dalam konteks global, menghubungkan peta dengan peristiwa sejarah atau budaya di lokasi tertentu. Penggunaan media peta buta merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengasah kembali kemampuan membaca peta peserta didik. Melalui aktivitas ini, peserta didik dilatih untuk mengenali bentuk, letak, dan hubungan antarwilayah secara mandiri dan aktif. Selain meningkatkan daya ingat dan kemampuan spasial, peta buta juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan aplikatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa peta buta adalah peta tanpa keterangan lengkap sebagai alat pengenalan dan hanya berupa gambar berupa garis yang mengikuti kontur wilayah tertentu.

Manfaat Menggunakan Media Peta Buta

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran geografi, peta memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu jenis peta yang seringkali diabaikan namun memiliki manfaat luar biasa adalah peta buta. Meski tidak menampilkan detail spesifik seperti nama tempat atau fitur geografis lainnya, peta buta memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan mengenali daerah dan lokasi seseorang.

Manfaat Media Peta Buta

Adapun Manfaat penggunaan media peta buta adalah sebagai berikut: (Megawati, 2017, p. 55)

1. Meningkatkan daya ingat visual: Dengan mengisi peta yang kosong, siswa ditantang untuk mengingat posisi geografis yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Melatih analisis geografis: Peserta didik tidak hanya mengisi nama tempat, tetapi juga ditantang untuk menjelaskan kondisi wilayah, perbandingan antarwilayah, atau kaitannya dengan peristiwa tertentu.
3. Menumbuhkan keterampilan kognitif dan psikomotorik: Aktivitas mengisi peta membutuhkan pemikiran, pengamatan, dan keterampilan menggambar atau menandai dengan tepat.
4. Memperkuat pembelajaran berbasis kontekstual: Peta buta dapat dihubungkan dengan isu atau tema tertentu seperti bencana alam, sebaran penduduk, atau jalur perdagangan.
5. Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan: Siswa cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan aktivitas visual dan praktik langsung.

Langkah-langkah Media Pembelajaran Peta Buta

Menurut Sheila 2018, yaitu langkah-langkahnya adalah: (Sheila, 2018, p. 84)

1. Persiapan Media dan Materi
2. Pengantar dan Penjelasan
3. Pemberian Tugas Interaktif
4. Diskusi dan Umpan Balik
5. Penguatan Konsep
6. Evaluasi dan Refleksi

Selanjutnya, adapun langkah-langkah membuat media peta buta adalah sebagai berikut:

1. Awali dengan menentukan skala yang akan digunakan
2. Buat batas wilayah yang akan dimasukkan ke dalam peta buta
3. Berikan warna pada peta buta sesuai dengan ketentuan
4. Tambahkan simbol atau tanda pada peta

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator penting yang menunjukkan sejauh mana peserta didik telah memahami, menguasai, dan mampu menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif

seperti penguasaan materi, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang mencerminkan sikap dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka dapat membangun pemahaman yang mendalam serta menunjukkan peningkatan kemampuan yang terukur. (Sukma Erni, dkk, 2020, p. 9)

Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas akan menimbulkan hasil belajar. Berdasarkan pendapat Syah dalam Karwati mengemukakan bahwa “hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman”. (Karwati, 2015, p. 214).

Hasil belajar yang didapatkan siswa berdasarkan kemampuan siswa. Purwanto dalam Nurrahma mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Hasil belajar tersebut dapat berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Nurrahma, 2018, p. 12) Sedangkan Sukmadinata dalam Karwati berpendapat bahwa “hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Menurut Sudjono, capaian pembelajaran merupakan perubahan atau kemajuan perilaku yang terjadi pada siswa sebagai makhluk hidup, sehingga siswa dapat menunjukkan komponen pengetahuan (ranah kognitif), sikap atau karakter (ranah afektif), dan kemampuan (ranah psikomotorik).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berdasarkan pendapat Aunurrahman terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Kedua faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup “karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, mendapatkan kepercayaan diri mereka, fokus; mengasimilasi materi pembelajaran; memeriksa hasil pembelajaran; dan mengembangkan kebiasaan belajar. Kemudian, contoh faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil pembelajaran anak adalah "guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, serta fasilitas dan infrastruktur".

Slameto kemudian membahas berbagai aspek yang dapat memengaruhi hasil belajar. Ia menjelaskan bahwa meskipun ada banyak faktor yang memengaruhi kegiatan belajar, faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal. (Slameto, 2010, p. 54)

Faktor Internal meliputi:

1. Faktor kesehatan dan gangguan fisik merupakan contoh variabel fisik;
2. Factor kecerdasan, fokus, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, dan kesiapan merupakan contoh aspek psikologis;
3. Kelelahan fisik dan spiritual merupakan variabel yang menyebabkan kelelahan.

Faktor Eksternal, meliputi:

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah berbagai kondisi di luar diri siswa yang dapat mendukung atau menghambat pencapaian belajar. Beberapa faktor tersebut antara lain lingkungan keluarga, seperti dukungan orang tua dan suasana rumah yang kondusif untuk belajar; lingkungan sekolah, termasuk ketersediaan sarana prasarana, kualitas guru, dan suasana kelas; serta lingkungan sosial, seperti pergaulan dengan teman sebaya. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga turut memengaruhi, karena media yang menarik dan sesuai dengan materi dapat membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran. Semua faktor ini saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa.

Indikator Hasil Belajar

Keakraban dan pemahaman mendalam tentang indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi. Hasil belajar dapat diukur dengan indikator, berdasarkan pendapat Moore dalam Mukhlisin indikator dari hasil belajar yaitu: (Mukhlisin, 2014, p. 10)

Ranah Kognitif :

Pengetahuan merupakan kemampuan dasar yang mencakup keterampilan dalam mengenali, mendefinisikan, mengidentifikasi, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, memberi label, menjelaskan, serta memilih informasi yang relevan. Sementara itu, pemahaman mencerminkan tingkat kemampuan yang lebih tinggi, di mana seseorang dapat menerjemahkan informasi, mengubah bentuk penyajian, menggambarkan dari sudut pandang lain, menulis ulang dengan kata-kata sendiri, meringkas isi, membedakan konsep, memperkirakan kemungkinan, menarik kesimpulan, serta memberikan penjelasan secara logis. Kedua aspek ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu menyerap dan mengolah informasi yang diperoleh.

Ranah Afektif:

1. Penerimaan, yaitu menunjukkan sikap menerima, menunjukkan sikap menolak, bersedia berpartisipasi dan terlibat.
2. Menyambut, yaitu bersedia memanfaatkan, menganggap penting dan bermanfaat.
3. Sikap menghargai, yaitu menganggap indah dan serasi, mengagumi, mengakui, meyakini.
4. Memperdalam, melembagakan atau menghilangkan, mewujudkan dalam kepribadian dan perilaku sehari-hari.
5. Menghargai, yaitu melembagakan atau menghilangkan, mewujudkan dalam kepribadian dan perilaku sehari-hari.

Ranah Psikomotorik:

Keterampilan dalam bertindak dan bergerak mencakup kemampuan mengkoordinasikan berbagai bagian tubuh seperti kaki, tangan, mata, dan telinga secara harmonis dalam melakukan suatu aktivitas fisik. Kemampuan ini penting dalam pengembangan aspek psikomotorik siswa yang berkaitan dengan ketangkasan dan kecekatan. Selain itu, keterampilan berkomunikasi juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, baik secara verbal maupun nonverbal. Hal ini mencakup kemampuan berbicara dengan jelas, mengucapkan kata-kata dengan tepat, serta menyampaikan pesan melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh. Kedua keterampilan ini saling mendukung dalam membentuk kemampuan siswa untuk berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi belajar dan kehidupan sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan quasi-eksperimental. Karena peneliti ingin mengamati suatu kegiatan atau perlakuan, maka dipilihlah penelitian quasi-eksperimental. Media pembelajaran peta buta merupakan tindakan atau perlakuan yang dimaksud. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran peta buta dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran lain dalam kelas IPS. Nonequivalent Control Group Design merupakan desain yang digunakan dalam penelitian ini. Dua kelompok dibandingkan dalam penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut tidak dipilih secara random. Teknik pengumpulan data meliputi soal, observasi dan dokumentasi. Analisis data mencakup uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, uji-t, effect-size dan N-Gain score. (Sukandarrumidi, 2011, p. 65)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapan hasil observasi yang dilakukan oleh observer melihat guru menggunakan media pembelajaran peta buta pada 4 kali pertemuan dapat di ketahui sebagai berikut:



Gambar 1: Diagram Nilai Rata-rata Obervasi Guru (Media Peta Buta

Berdasarkan hasil obervasi guru, pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat mengalami peningkatan. Keterlaksanaan media pembelajaran peta buta terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 46 Pekanbaru. Pada pertemuan pertama dengan persentase 80%, dengan kategori bai, pada pertemuan kedua 90% dengan kategori sangat baik, pada pertemuan ketiga 92,5% % dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan keempat 97,5% % dengan kategori sangat baik.

Deskriptif data hasil penelitian dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25 dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptive Statistic
Kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Eksperimen	40	10	5	15	432	10,80	2,441	5,959
Postest Eksperimen	40	4	20	24	873	21,83	1,130	1,276
Pretest Kontrol	40	8	6	14	413	10,33	1,700	2,892
Postest Kontrol	40	8	8	16	519	12,97	1,968	3,871
Valid N (listwise)	40							

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan deskriptive statistics pada tabel diatas, data menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari pre-test ke post-test pada kedua kelas. Kelas eksperimen naik dari 10,80 menjadi 21,83, sedangkan kelas kontrol dari 10,33 menjadi 12,97. Ini menunjukkan perlakuan di kelas eksperimen lebih signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	1,11777985	1,96521195
Most Extreme Differences	Absolute	,110	,125
	Positive	,096	,080
	Negative	-,110	-,125
Test Statistic		,110	-,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,119 ^c

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil rekapitulasi uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus *One Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data pretest dan posttest kelas eksperimen menggunakan kolomogorov smirnov diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 dan 0,199 Jadi nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari Alpha, maka dapat disimpulkan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai Asymp. Sig. uji ks $0,200 > 0,05 < 0,199$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 3 Output Hasil Uji Homogenitas
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1,540	3	155	,206
	Based on Median	1,542	3	155	,206
	Based on Median and with adjusted df	1,542	3	127,673	,207
	Based on trimmed mean	1,561	3	155	,201

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel di atas, dapat dilihat pada kolom based of mean terdapat nilai signifikansi sebesar 0,206, maka dapat disimpulkan nilai pretest posttest kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikansi $0,206 > 0,05$ maka varians data kelas eksperimen dan kontrol yaitu homogen.

Tabel 4 Output Hasil Uji “T”

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	Equal variances assumed	6,414	,013	24,670	78	,000
	Equal variances not assumed			24,670	62,195	,000

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas, dilakukan pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Untuk t-tabel dapat dilihat padaa tabel distribusi nilai t-tabel dengan $df = 78$ dan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 0,304. Sehingga diperoleh hasil perhitungan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $24.670 > 0,304$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan antara media peta buta terhadap hasil belajar siswa

Tabel 5 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Ngain Eksperimen	40	,11	,07	,18	4,92	,1230	,02519	,001
Ngain Kontrol	40	,11	-,02	,09	1,17	,0292	,02770	,001
Valid N (listwise)	40							

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji N-Gain pada tabel di atas dapat disimpulkan rata-rata nilai pretest dan rata-rata nilai posttest maka diperoleh rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,1230 dengan kriteria rendah $0,12 \times 100 = 12,3\%$ artinya pengaruh media peta buta terhadap hasil belajar siswa sebesar 12,3%. Sementara rata-rata nilai pretest dan rata-rata nilai posttest maka diperoleh rata-rata N-Gain kelas kontrol sebesar 0,292 dengan kriteria rendah $0,29 \times 100 = 29,2\%$ artinya pengaruh media peta buta terhadap hasil belajar siswa sebesar 29,2%.

Pengujian Effect size dilakukan untuk melihat seberapa besar efek atau perbedaan antara kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen) serta kelompok yang tanpa diberi perlakuan (kelompok kontrol). Berdasarkan uji effect size diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r &= \frac{21,83 - 12,97}{1,130 + 1,968} \\ &= \frac{8,86}{3,098} \\ &= 2,859 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan data effect size di ketahui bahwa nilai effect size sebesar 2.859 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh media peta buta terhadap hasil belajar memiliki modest effect (effect sederhana).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilaksanakan selama satu bulan di SMPN 46 Pekanbaru pada semester genap tahun 2024–2025 menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran peta buta secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, dengan hasil 25 soal valid dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,829). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dengan keterlaksanaan pembelajaran yang terus meningkat, mulai dari 80% hingga 97,5% (kategori sangat baik). Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen, dari rata-rata 43,2 menjadi 87,3, sedangkan pada kelas kontrol peningkatan hanya dari 41,3 menjadi 51,9. Uji statistik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, serta uji *t* menunjukkan nilai *thitung* > *ttabel* ($24,670 > 0,304$) pada taraf signifikansi 5%, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji *effect size* sebesar

2,859 menunjukkan bahwa pengaruh media peta buta tergolong sedang, sedangkan *N-Gain* pada kelas eksperimen dan kontrol sama-sama berada dalam kategori rendah.

Kesimpulannya, media pembelajaran peta buta terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada pelajaran IPS, meskipun peningkatan efektivitas tergolong sedang dan kenaikan gain score masih rendah

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam proses penyusunan jurnal ini. Terima kasih khusus saya sampaikan kepada dosen pembimbing atas arah dan masukan yang sangat berarti, serta kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca.

DAFTAR REFERENSI

Andriani Melly(2023) *Pengaruh penggunaan media peta buta terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ips kelas iv sd*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Volum 8 Nomor 2.

Eni Sugiarti (2000) *Classroom Action Research*. Depdiknas. Jakarta.

Erni Sukma, Putri Bela (2020) *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 3 Pekanbaru Melalui Strategi Sentence Journal*. Vol. 37, No.2.

Fajr Nurul Sheila, (2018) *Peningkatan Hasil Pembelajaran Ips Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Peta Buta Berbasis Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas V Sd*, Jurnal Sekolah, Vol. 3 (1) Desember.

Hidayatullah (2019)*Penelitian Tindakan Kelas*, (Lebak Banten: LKP Setia Budhi)

Karwati (2014) *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung :Alfabeta.

leo Yohanes, dkk (2020) *Game Edukasi Pengenalan Peta Buta Benua Asia Berbasis Android, Information System Development*, Volume 5 No. 2.

Megawati. (2017). *Pengaruh Media Poster terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok)*. Getsempena English Education Journal (GEEJ).

Mukhlisin (2014) *Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Perolehan Konsep (Concept Attainment) Siswa Kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Putat Lor Menganti Gresik*.

Mulyasa, 2015. *Pengembangan dan Implemetasi Kurrikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Naemah. (2018). *peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan media pembelajaran peta buta Sekolah PGSD*, vol 3.
- Nurrahma. (2018) *Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Bandung : Universitas Pasundan.
- Setiawan Ebta (2024) “Kamus”. KBBI Daring Edisi III, 2012. WEB.
- Slameto (2010) *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. (2013) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Ramaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2017)*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sukandarrumidi, 2011. *Peta Geologi Lembar Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Sulaiman. (1998) *Media Audio Visual*, (Jakarta:Gramedia)
- Sumartono (2014) Wawancara guru IPS di SMP N Negeri 46 Pekanbaru
- Sutanto, 1990. *Konsep-konsep esensial Geografi dan Penerapannya Dalam Pendidikan Geografi* : Malang.